



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Dampak Bahasa Gaul terhadap Pandangan dan Sikap Berbahasa Indonesia pada Kalangan Remaja

Fajar Gilang Ramadan¹, Aida Azizah²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Indonesia

fajargilangramadan04@gmail.com¹, aidaazizahunissula.ac.id²

abstrak-Bahasa adalah identitas fundamental pada negara yang berfungsi untuk alat komunikasi utama untuk berinteraksi, bertukar gagasan, dan membangun hubungan sosial. Bagi bangsa Indonesia, bahasa nasional kita berakar dari Bahasa Melayu Riau, yang kemudian dikukuhkan sebagai bahasa persatuan melalui Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Momentum sejarah ini menyatukan keragaman suku dan bahasa daerah di bawah satu bahasa pertama: Bahasa Indonesia. Sebuah bahasa hendaknya memiliki kejelasan makna agar komunikasi yang berlangsung tidak menimbulkan kebingungan dalam penerapannya. Saat ini, terdapat berbagai pilihan gaya bahasa yang umum dipergunakan dalam interaksi sosial. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis dampak pemakaian bahasa informal di kalangan mahasiswa terhadap persepsi mereka terhadap Bahasa Indonesia. Analisis mencakup dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Pendekatan yang diterapkan adalah deskriptif kuantitatif dengan rancangan survei yang melibatkan mahasiswa dari berbagai jurusan. Temuan dari riset ini mengindikasikan bahwa frekuensi tinggi dalam menggunakan bahasa informal berpotensi berhubungan dengan penurunan apresiasi terhadap Bahasa Indonesia formal, khususnya dalam konteks pendidikan. Walaupun demikian, terdapat segmen mahasiswa yang tetap menyadari signifikansi Bahasa Indonesia sebagai penanda identitas nasional.

Kata kunci-Bahasa, bahasa indonesia, bahasa gaul remaja

Abstract-Language is a fundamental identity of a country, serving as the primary communication tool for interaction, exchanging ideas, and building social relationships. For the Indonesian nation, our national language is rooted in Riau Malay, which was later established as the unifying language through the Youth Pledge (*Sumpah Pemuda*) on October 28, 1928. This historical momentum united a diversity of ethnic groups and regional languages under one primary language: Indonesian. A language should possess clarity of meaning to ensure that communication does not cause confusion in its application. Currently, various styles of language are commonly used in social interactions. This study seeks to analyze the impact of informal language use among college students on their perception of the Indonesian language. The analysis covers cognitive, affective, and conative dimensions. The approach applied is descriptive-quantitative with a survey design involving students from various majors. The findings of this research indicate that a high frequency of informal language use potentially correlates with a decrease in appreciation for formal Indonesian, particularly in

educational contexts. Nevertheless, a segment of students remains aware of the significance of the Indonesian language as a marker of national identity.

Keywords-language, Indonesian language, teenagers' slang language

PENDAHULUAN

Bahasa indonesia saat ini berperan sebagai bahasa nasional sekaligus bahasa resmi kenegaraan, bahasa indonesia memegang peranan penting, dalam akar dari bahasa Melayu, khususnya varietas Riau. Melalui peristiwa Deklarasi Pemuda pada tarikh 28 Oktober 1928" bahasa Melayu ditetapkan sebagai lingua franca bagi seluruh rakyat Indonesia, terbentuk oleh berbagai kumpulan etnik dengan khazanah bahasa setempatan.

Agar komunikasi dapat berjalan secara efektif, dalam Bahasa Indonesia percakapan sehari-hari hendaknya bersifat bagus dan baku. Bahasa yang bagus merujuk pada penggunaannya harus selaras dengan norma-norma sosial lazim pada masyarakat, sementara itu Bahasa Indonesia yang tepat mengacu pada penggunaannya yang senantiasa merujuk dengan kaidah-kaidah tata bahasa Indonesia yang telah ditetapkan.

Menurut Wibowo mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem istem simbol bunyi bermakna yang implementasinya harus selaras dengan kaidah tata bahasa yang telah dibakukan dan diartikulasikan melalui alat ucap. Sistem ini bersifat arbitrer dan konvensional, serta digunakan oleh sekelompok individu sebagai alat komunikasi untuk mengekspresikan perasaan dan gagasan. Senada dengan itu, (Soejono) memberikan pengertian bahasa sebagai media krusial untuk interaksi spiritual dalam kehidupan bermasyarakat. Seiring perjalanan waktu, terjadi berbagai transformasi dalam kaidah penulisan Bahasa Indonesia yang selaras dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Fenomena ini terlihat jelas di kalangan generasi muda, yang dewasa ini menghadapi tantangan dalam mengaplikasikan Bahasa Indonesia yang bagus dan baku. sebagian contoh penyimpangan meliputi tambahan kata, perubahan huruf pada kata yang sudah baku, serta penggunaan huruf dan angka yang tidak tepat dalam penulisan.

Seiring dengan kemajuan zaman, terutama di Indonesia, pengaruh bahasa gaul terhadap Bahasa Indonesia semakin nyata terlihat dalam penggunaan tata bahasa bahasanya. Penggunaan bahasa gaul oleh masyarakat luas menimbulkan dampak negatif terhadap

Pemanfaatan lisan jargonis makin merayap, dan kondisi tersebut diperparah oleh keterikatan klan muda Nusantara yang pun ikut memanfaatkannya. Malah, klan muda inilah yang lebih kerap menggunakan lisan jargonis ketimbang bahasa Nusantara. Demi menghentikan perembutan lisan jargonis yang sebegini akbar di antara khalayak, kita wajib menumbuhkan hasrat sayang pada bahasa Nusantara selaku bahasa kebangsaan di antara klan pusaka.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pengkajian ini dirangkai untuk menyambut sebuah tanya bersangkutan dengan Bahasa. Eksistensi Bahasa Indonesia sebagai identitas nasional kini tengah menghadapi tantangan dinamis seiring dengan pergeseran pola kebahasaan di kalangan masyarakat

1. Apa penegertian dari Bahasa, Bahasa Indonesia dan Bahasa?
2. Bagaimana Bahasa gaul dapat mempengaruhi eksistensi Bahasa Indonesia?

3. Apa saja cara untuk mengatasi pertumbuhan dan penggunaan bahasa gaul dikalangan remaja?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk memahami definisi bahasa, bahasa Indonesia, dan bahasa gaul.
2. Untuk menentukan dampak bahasa gaul terhadap eksistensi bahasa Indonesia saat ini.
3. Bagaimana bahasa gaul berkembang dan digunakan di kalangan remaja.
4. Untuk menekankan pentingnya pemakaian bahasa Indonesia yang bagus & indah.

METODE PENELITIAN

1. Prosedur Pengumpulan Data

Pada data penelitian tersebut dikumpulkan melalui dua teknik utama

a. Studi Pustaka: Melakukan telaah terhadap literatur, jurnal ilmiah, dan buku yang relevan dengan perkembangan bahasa gaul dan kaidah bahasa Indonesia.

b. Observasi dan Survei: Melakukan pengamatan terhadap pola komunikasi remaja di media sosial serta penyebaran kuesioner singkat untuk mengetahui pandangan mereka terhadap penggunaan bahasa baku.

2. Langkah Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berfungsi sebagai alat utama, yang disebut sebagai instrumen manusia, dan didampingi oleh panduan pengamatan. Pertanyaan kuesioner yang berfokus pada

- a. Intensitas penggunaan bahasa gaul dalam percakapan sehari-hari.
- b. Alasan atau motivasi remaja menggunakan bahasa gaul (faktor kreativitas vs penyimpangan).
- c. Tingkat pemahaman remaja terhadap struktur bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai EBI.

3. Teknik Penelitian Data

Data yang telah terkumpul bisa dianalisis dengan cara berikut ini

a. Reduksi Data: Merangkum dan memilih data inti yang berkaitan dengan rumusan masalah penelitian.

b. Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk uraian naratif dan tabel untuk mempermudah pemahaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahasa, menurut Gorys Keraf, berfungsi sebagai sarana interaksi sosial di kalangan masyarakat, yang diwujudkan dalam bentuk simbol suara yang diproduksi oleh organ bicara manusia. Simbol-simbol suara ini (sebagai lambang komunikasi) diciptakan oleh manusia guna menjawab berbagai tantangan dalam kehidupan. Lambang-lambang ini mengalami evolusi seiring dengan kemajuan intelektual dan inovasi manusia. Interpretasi makna dari setiap lambang bergantung pada kesepakatan (konvensi) komunitas pengguna bahasa tersebut. Oleh karena itu, perbedaan interpretasi makna sering kali muncul di antara komunitas bahasa yang berbeda. Secara garis besar, bahasa menjalankan empat fungsi utama, yaitu

1. Hakikat dan Fungsi Bahasa (Perspektif Gorys Keraf)

Bahasa adalah sistem simbol bunyi yang dihasilkan alat ucapan manusia dan disepakati oleh masyarakat (konvensional) untuk memecahkan persoalan hidup. Seiring perkembangan intelektual, bahasa menjalankan empat fungsi utama:

- **Ekspresi Diri:** Sarana menunjukkan keberadaan dan jati diri individu.
- **Komunikasi:** Media untuk mentransmisikan ide, perasaan, dan pengetahuan.
- **Integrasi & Adaptasi:** Alat untuk mempelajari adat istiadat dan menyesuaikan diri dengan norma lingkungan sosial.
- **Kontrol Sosial:** Instrumen untuk memengaruhi perilaku dan pandangan orang lain.

2. Karakteristik Bahasa Gaul dan Fenomena Remaja

Bahasa gaul merupakan modifikasi Bahasa Indonesia yang bersifat dinamis namun tidak memiliki struktur baku. Ciri khasnya meliputi:

- **Rekayasa Kosakata:** Penggunaan singkatan, terjemahan bebas, hingga plesetan kata baku.
- **Kreativitas Non-Standar:** Penambahan huruf, penggunaan angka sebagai pengganti huruf, dan gaya penulisan yang menyimpang dari Ejaan Bahasa Indonesia (EBI).
- **Keunikan Istilah:** Penciptaan kata-kata baru yang sering kali sulit dilacak asal-usulnya.

3. Strategi Mempertahankan Bahasa Indonesia

Untuk mencegah pergeseran bahasa nasional, diperlukan langkah-langkah konkret:

A. Langkah Pencegahan

1. **Pendidikan sebagai Basis:** Mengoptimalkan institusi pendidikan untuk menekankan penggunaan bahasa baku dalam ranah akademik dan administrasi.
2. **Literasi Konteks:** Memahamkan masyarakat mengenai penggunaan bahasa yang **Baik** (sesuai situasi sosial) dan **Benar** (patuh pada kaidah tata bahasa).
3. **Regulasi & Jati Diri:** Mendukung penguatan Undang-Undang kebahasaan dan menempatkan Bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di atas bahasa daerah dan asing dalam kerangka persatuan.
4. **Prinsip Diglosia:** Melatih masyarakat untuk mampu membedakan penggunaan **Variasi Tinggi** (resmi/formal) dan **Variasi Rendah** (harian/informal) secara tepat tempat.

B. Langkah Penanggulangan

Membangun sinergi antara orang tua, pendidik, dan pemerintah untuk menanamkan rasa bangga terhadap bahasa nasional sejak usia dini guna menjamin kelestarian bahasa di masa depan.

4. Solusi Khusus untuk Anak Usia Dini

Agar perkembangan bahasa anak tidak terdistorsi oleh bahasa gaul, solusi yang dapat diterapkan antara lain:

1. **Keteladanan:** Orang tua beserta tenaga pendidik memiliki urgensi untuk memegang peranan sebagai figur model berbahasa yang benar.
2. **Media Edukatif:** Menggunakan buku, lagu, dan permainan berbasis Bahasa Indonesia baku.
3. **Pembiasaan Komunikasi:** Melatih anak menggunakan bahasa yang benar dalam dialog sehari-hari di rumah dan sekolah.

4. **Literasi Kontekstual:** Mengajarkan perbedaan situasi antara bahasa formal dan informal tanpa harus melarang bahasa gaul secara total, sehingga anak memahami ruang dan waktu penggunaannya.
5. **Penguatan Literasi:** Meningkatkan intensitas kegiatan membaca dan mendongeng untuk memperkaya kosakata standar anak.

SIMPULAN

Bahasa gaul, sebagai bahasa pergaulan kaum muda, mencerminkan keragaman budaya bahasa di Indonesia. Penggunaan bahasa gaul yang sewajarnya dan pada tempatnya akan lebih disukai daripada penggunaannya yang berlebihan. Fenomena bahasa yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia dipandang sebagai penyimpangan dari kaidah bahasa. Minimnya kesadaran untuk mencintai bahasa nasional berakibat pada terkikisnya atau hilangnya penggunaan bahasa Indonesia di tengah masyarakat, khususnya di kalangan remaja. Faktor penting yang berpengaruh pada penggunaan slang di kalangan anak-anak, termasuk paparan dari media digital, bergaul dengan teman sebaya, dan kurangnya kebiasaan menggunakan bahasa formal di rumah serta sekolah. Sebagai hasilnya, anak-anak cenderung lebih sering Penggunaan bahasa keseharian yang bersifat informal berpotensi memengaruhi struktur dan kaidah bahasa pada situasi yang lebih formal atau akademis. Guna meminimalkan pengaruh yang kurang menguntungkan dari kecenderungan ini, partisipasi Peran aktif orang tua, guru, dan lingkungan sosial sangat penting untuk membantu anak-anak menggunakan bahasa Indonesia dengan benar sesuai dengan situasinya. Beberapa pendekatan yang dapat diimplementasikan mencakup pembiasaan percakapan menggunakan bahasa baku dalam forum resmi, penggiatan aktivitas literasi, serta edukasi Mengenai perbedaan antara jenis bahasa yang formal dan informal, penggunaan alat pembelajaran yang menyajikan bahasa Indonesia yang benar dan baik juga bisa membantu dalam membentuk kebiasaan berbahasa yang lebih fleksibel.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmadi, W., Setiyawati, S., & Serimawati, S. (2024). Pengaruh bahasa Indonesia dan bahasa gaul kalangan remaja di perumahan Sukaraya. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 5(1), 124-131. <https://doi.org/10.36312/jcm.v5i1.2595>.
- Nurhasanah, N. (2014). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia. In *Forum Ilmiah* (Vol. 11, No. 1, pp. 15-21).
- Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1-9. <http://dx.doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>.
- Faizah, Umi. Bahasa Jndonesi, Antara Variasi dan Penggunaan. diakses 26 Oktober 2009
- Fauziah, M. T., & Saputra, D. Y. (2021). Eksistensi bahasa Indonesia dalam pola komunikasi verbal generasi Z. *Jurnal Membaca Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1). <https://dx.doi.org/10.30870/jmbsi.v6i1.29699>.

Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh bahasa gaul (SLANG) terhadap bahasa Indonesia pada generasi muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143-148.

Suwandi, S. (2019). *Bahasa dan perkembangan kognitif anak*. Jakarta: Pustaka Edukasi.